

## Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Dwi Rizki Mahardika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeui, 15419

<sup>2</sup>Argoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeui, 15419

\*Email : [uusrays@gmail.com](mailto:uusrays@gmail.com)

### ABSTRAK

Anak usia dini mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perilaku mencuci tangan terutama di lingkungan bermain. Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) masih menjadi perhatian dunia karena masih ditemukan masyarakat yang melupakan mencuci tangan. Fokus kegiatan CTPS adalah anak usia dini karena merekalah yang akan menjadi agen perubahan di masa yang akan datang. Dalam kegiatan ini akan dilakukan edukasi cuci tangan pakai sabun kepada anak-anak dalam bentuk penyuluhan di dalam ruangan dan dilanjutkan dengan simulasi di lapangan dengan berpedoman pada 7 langkah cuci tangan. Sebelum melakukan kegiatan mereka sama sekali belum mengetahui bagaimana cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Sehingga kegiatan ini dianggap berhasil 100%, hal ini disebabkan karena anak-anak tersebut dapat mempraktekan cuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar.

**Kata kunci:** Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun: Anak Usia Dini: Pencegahan Penyakit

### ABSTRACT

Early childhood has the habit of paying less attention to hand washing behavior, especially in the play environment. Hands washing with Soap, habit is still a global concern because there are still people who forget to wash their hands. The focus of this agenda activities is early childhood because they will be the agents of change in the future. In this activity education will be carried out washing hands with soap to children in the form of counseling in the room and followed by simulation in the field guided by the 7 steps of hand washing. Before carrying out their activities they did not know how to wash their hands with soap properly. So that this activity is considered 100% successful, this is because these children can practice washing their hands using soap properly.

**Keywords:** Hands washing education: early childhood:disase prevention

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi virus corona (Covid 19) saat ini telah melanda berbagai negara di belahan dunia. Hingga saat ini belum ada vaksin ataupun obat yang terbukti efektif dalam mengobati penyakit tersebut. Badan Kesehatan Dunia atau WHO serta Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat atau CDC pun mengeluarkan imbauan mengenai hal yang harus dilakukan dalam mencegah corona jenis baru ini.

Upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan berbagai upaya pencegahan, salah satunya adalah mencuci tangan menggunakan sabun atau yang sering kita dengar dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan

sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun (CTPS) dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas).

Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan. Tangan tersebut selanjutnya menjadi perantara

dalam penularan penyakit. Pandemi COVID-19 yang saat ini terjadi merupakan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan telah menyebabkan gangguan besar dalam kehidupan sosial dan ekonomi bangsa. Menyadari dampak dan akibatnya terhadap seluruh aspek kehidupan maka upaya dari seluruh komponen masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengelola, mengurangi dampak, dan mencegah penularan pandemi, serta menyiapkan langkah untuk kembali ke

kondisi sebelum pandemi yang memungkinkan orang-orang untuk menjalani kehidupan mereka dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan ekonomi. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik.6 Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia.5 Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian.

Penyakit saluran pernapasan seperti COVID-19 yang disebabkan coronavirus menyebar ketika percikan dahak yang mengandung virus masuk ke dalam tubuh melalui mata, hidung, atau tenggorokan. Akan tetapi, yang paling sering terjadi adalah melalui tangan.

Selama pandemi global terjadi, salah satu cara paling mudah, penting, dan tanpa biaya untuk mencegah penyebaran virus adalah dengan rutin cuci tangan pakai sabun dan air. Ahli gizi komunitas Tan Shot Yen mengatakan, cuci tangan harus menggunakan sabun dan dikeringkan. Menurut Tan, ada dua alasan kenapa kita harus cuci tangan dengan sabun. "Pertama, sabun punya kemampuan amphipatic, yakni membawa molekul yang saling melarutkan seperti gula dalam air dan yang tidak saling larut seperti minyak dan air," kata Tan kepada Kompas.com melalui pesan singkat, Sabtu (7/3/2020). Alasan kedua, tangan bersabun otomatis membuat kulit terpapar air lebih lama untuk membilasnya. Hal ini secara tidak langsung membantu menghilangkan lebih banyak kuman dan kotoran.

CPTS adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah sedikitnya 10 penyakit seperti diare, masalah saluran napas, disentri,

iritasi kulit, biang keringat, radang tenggorokan, mata merah, jerawat, bau badan dan tifus. Berdasarkan sebuah studi yang dilakukan oleh Curtis V. Cairncross, mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan risiko diare hingga 47 persen. "Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia (WHO), diare membunuh 2,5 juta Balita di dunia setiap tahun dan kira-kira satu dari lima anak yang terserang diare berakhir dengan kematian," tambahnya. Berdasarkan data dari Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) 2010 menunjukkan persentase rumah tangga yang memenuhi kriteria Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kategori baik secara rata-rata nasional hanya 35,7 persen. Sedangkan persentase penduduk yang berperilaku benar dalam CTPS secara rata-rata nasional hanya 24,5 persen. "Meski upaya ini mudah dan murah, belum banyak masyarakat yang menjadikan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai kebiasaan untuk menjaga kesehatan," sambung Eka Sugiarto, Brand Building Director Skin & Cleansing PT Unilever Indonesia..

Mencegah penularan COVID-19 dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hal yang sangat penting dalam kondisi ini. Meskipun upaya keras telah diusahakan oleh Pemerintah dan mitra pembangunan dalam rangka mengurangi penyebaran virus, kasus positif COVID-19 secara nasional dilaporkan meningkat hampir mencapai angka 3.300 kasus terlapor pada tanggal 9 April, dimana penyebaran terbesar diamati pada kelompok wilayah Jakarta dan sekitarnya (Jabodetabek).

Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, tetapi hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan CTPS. Menggunakan sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengalokasikan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, tetapi penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepasnya. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup.

Semua jenis virus termasuk Covid19 bisa dapat aktif di luar tubuh manusia selama berjam-jam, bahkan berhari-hari. Mereka bisa menyebar melalui droplets, seperti saat bersin,

batuk, atau saat pengidapnya berbicara. Desinfektan, cairan hand sanitizer, tisu basah, gel, dan krim yang mengandung alkohol semuanya berguna untuk membunuh virus ini, tetapi tidak seefektif sabun. Saat beraktivitas sehari-hari, akan sulit bagi tangan untuk menghindari virus, bakteri, atau kuman. Penyebabnya, mata tidak mampu melihat virusnya langsung, sehingga mencuci tangan adalah langkah terbaik untuk menghindari tertular penyakit. Segala jenis sabun dapat digunakan untuk mencuci tangan baik itu sabun (mandi) biasa, sabun antiseptik, ataupun sabun cair. Namun sabun antiseptik/ anti bakteri sering kali dipromosikan lebih banyak pada publik. Jenis sabun pun bukan merupakan hal yang penting, hal ini karena Covid19 adalah virus, jadi sabun tangan antibakteri tidak memberi keunggulan tambahan dibandingkan jenis sabun yang lain.

Mencuci dengan air saja jauh lebih kecil kemungkinannya untuk memindahkan virus dari permukaan kulit. Jadi, cucilah tangan dengan sabun (CTPS) karena ia mengandung senyawa seperti lemak yang disebut amphiphiles, yang mirip dengan lipid yang ditemukan dalam membran virus. Ketika sabun bersentuhan dengan zat berlemak ini, sabun mengikatnya dan menyebabkannya terlepas dari virus. Ini juga memaksa virus melepaskan diri dari kulit. Bagaimana mencuci tangan yang benar? Yang pertama dan wajib adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Pastikan juga Anda mencuci tangan minimal 20 detik. Anda juga dilarang menyentuh hidung, mulut, dan mata sebelum mencuci tangan. Virus merupakan partikel nano dengan bagian terlemah berupa lemak yang disebut lipid bilayer. Sementara sabun melarutkan membran lemak virus sehingga bisa menghancurkan virus atau mematikannya.

Secara lebih detail, virus sebenarnya terbentuk dari tiga komponen utama, yakni ribonucleic acid (RNA), protein, dan lipid (lemak). Sel tubuh yang terinfeksi virus kemudian memproduksi ketiga komponen tersebut yang pada akhirnya akan membentuk virus yang baru. Saat sel tubuh yang dihindangi virus sudah mati, maka virus-virus ini akan menginfeksi sel lainnya hingga berakhir di saluran paru-paru. Dari hasil penelitian, ketiga bahan yang membentuk virus itu tidak terikat secara kuat, sehingga tidak

dibutuhkan bahan kimia keras untuk melepaskan mereka satu sama lain.

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena tanpa kesehatan yang baik, maka setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Kesehatan adalah suatu kondisi perasaan yang sempurna, baik secara fisik atau mental maupun lingkungan. Terutama dalam memegang atau menyentuh barang atau makanan, virus corona merupakan virus yang muda tersebar dan salah satu penyebaran tersebut melalui persentuhan dari satu tangan ke tangan lainnya.

Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui dan diingat bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare. Praktek CTPS juga dapat mencegah infeksi kulit, mata dan memudahkan kehidupan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)

Sekolah sebagai lembaga yang memiliki organisasi yang memiliki kurikulum sebagai bentuk aktivitas yang direncanakan dan disusun dengan rapi. Pendidikan Kesehatan (PENKES) diberikan kepada anak dengan tujuan meningkatkan kebiasaan hidup sehat sehingga dapat dipertanggung jawabkan pada diri sendiri dan lingkungannya juga ikut serta pada kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan.

Adapun tujuan pelaksanaan pendidikan kesehatan adalah memberikan informasi mengenai prinsip hidup sehat, menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat serta membentuk kebiasaan untuk hidup sehat. Salah satu cara masuknya bakteri dari udara maupun debu ke dalam tubuh anak yakni

melaui tangan. Kotoran manusia, hewan atau cairan tubuh (contoh: ingus) yang bersentuhan langsung dengan tangan dapat menjadi media berpindahnya parasit seperti bakteri dan virus ke dalam tubuh manusia. Akibatnya, banyak penyakit yang bersarang di dalam tubuh dan untuk mencegahnya melalui tindakan cuci tangan menggunakan sabun

Budaya cuci tangan belum diterapkan sepenuhnya oleh masyarakat Indonesia. Kebiasaan yang terlihat bahwa mencuci tangan dengan sabun justru dilakukan setelah makan. Idealnya perilaku tersebut dilakukan sebelum makan agar mengurangi bakteri pada tangan.

Di Indonesia telah digelar kembali hari cuci tangan pakai sabun pada tanggal 15 Oktober 2008 sebagai implementasi dari paradigma baru dari program kesehatan.

Mencuci tangan dengan sabun merupakan upaya pencegahan sebagai perlindungan tubuh dari berbagai penyakit yang sifatnya menular. Mencuci tangan dengan sabun dapat dilakukan ketika selesai BAB dan BAK, sebelum makanan disiapkan, sebelum dan sesudah mengkonsumsi makanan, sehabis bermain pada anak, setelah batuk atau bersin serta setelah membuang ingus. Kebiasaan dalam cuci tangan menggunakan air saja tidak dapat melindungi setiap individu dari bakteri dan virus yang terdapat di tangan. Terlebih jika mencuci tangan tidak dibawah air mengalir. Apalagi kebiasaan menggunakan dan berbagi wadah cuci tangan hal itu sama saja saling berbagi kuman dan tetap membiarkan kuman menempel pada tangan. Kebiasaan itu harus ditinggalkan dan dirubah menjadi yang lebih baik dengan standar prosedur melakukan cuci tangan menggunakan sabun (Kemenkes RI, 2014).

Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh World Health Organization (WHO) hal ini dapat terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober . Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena Diare. WHO menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat dimasyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai cara mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, perilaku cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah, dan anak usia sekolah dasar, baru 17% melakukan Cuci Tangan Pakai sabun dan air bersih. Riskesdas 2013 proporsi pada umur  $\geq 10$  tahun yang melakukan cuci tangan dengan benar 46,7%. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2013) Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas, Vol 1, 2 2018 3 menyebutkan hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan dengan sabun di lima waktu penting.

Menurut Depkes RI (2009), penyakitpenyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun yaitu; (1). Infeksi saluran pernapasan karena mencuci tangan dengan sabun dapat melepaskan kuman-kuman pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, dan dapat menghilangkan kuman penyakit lainnya, (2). Diare karena kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur fecal-oral, sehingga mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah penularan kuman penyakit tersebut, (3). Infeksi cacing, mata dan penyakit kulit, dimana penelitian telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernapasan, penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis.

Cara CTPS yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan. Hal terpenting dalam CTPS bukan berapa lama waktu mencuci tangan, tetapi cara mencuci tangannya (Kemenkes RI, 2014). Menggunakan sabun saat mencuci tangan diketahui sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (menggunakan permukaan lain seperti handuk dan gelas) (Kemenkes RI, 2013). Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku cuci tangan menggunakan sabun merupakan suatu upaya yang memiliki dampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare dan ISPA, namun mencuci tangan masih belum menjadi kebiasaan pada masyarakat. Tentunya hal ini masih dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan, pendidikan dan kesadaran terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. (Kemenkes RI, 2014)

Basic Human Services (BHS) di Indonesia tahun 2006 menemukan baru 12 %

yang melakukan CTPS setelah buang air besar, 14 % sebelum makan, 9% setelah menceboki anak dan 6 % sebelum menyiapkan makanan. Penelitian yang dilakukan Retno mengenai hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember. Hasil penelitiannya mendapatkan bahwa hubungan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare diperoleh nilai  $p = 0,000$  yang lebih kecil dari 0,05 dan  $r = 0,792$ , maka secara statistik membuktikan ada hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare. Penyuluhan kesehatan disekolah diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian anak tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan penyuluhan kesehatan disekolah adalah mengubah perilaku anak kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal.

Materi yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari anak usia sekolah. Kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat. Anak-anak juga cukup efektif dalam memberikan contoh terhadap orang yang lebih tua khususnya mencuci tangan yang selama ini dianggap tidak penting. Kegiatan promosi kesehatan berupa penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan pembagian leaflet dapat meningkatkan pengetahuan siswa SD mengenai CTPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil pengetahuan sesudah dilakukan promosi kesehatan, nilai  $p = 0,001$ , dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di lokasi terdapat siswa yang tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan pada air yang tidak mengalir. Oleh karena itu edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun perlu dilakukan untuk menghindari angka kesakitan yang timbul akibat bakteri yang menempel ditangan terutama untuk pencegahan penyebaran terjadinya virus covid-19 pada saat ini.

Menggunakan sabun saat mencuci tangan diketahui sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung (menggunakan permukaan lain seperti handuk dan gelas) (Kemenkes RI, 2013).

Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku cuci tangan menggunakan sabun merupakan suatu upaya yang memiliki dampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare dan ISPA, namun mencuci tangan masih belum menjadi kebiasaan pada masyarakat. Tentunya hal ini masih dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan, pendidikan dan kesadaran terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Grayson et al pada tahun 2009, mencuci tangan menggunakan sabun maupun dengan menggunakan pencuci tangan berbasis alkohol memberikan efektifitas dalam mengurangi konsentrasi virus pada tangan. Pada penelitian yang dilakukan Rahim (2007), juga mengungkapkan bahwa cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mencegah infeksi cacingan (Mustika, 2011). Bila tidak mencuci tangan menggunakan sabun, dapat menularkan infeksi pada diri sendiri terhadap bakteri dan virus dengan memegang bagian hidung, mata dan mulut. Selain itu juga dapat menyebarkan atau menularkan bakteri kepada orang lain. Penyakit infeksi biasanya terjangkit melalui kontak tangan ke tangan termasuk flu dan common cold. Pada tangan yang kurang bersih tidak hanya dapat menyebabkan ISPA dan diare tetapi juga dapat menimbulkan penyakit terkait infeksi bakteri Salmonella dan E.coli (Lestari, 2008)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk “Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun” pada siswa TPQ Al-Amanah.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diikuti oleh 30 orang siswa TPQ Al-Amanah. Pelaksanaan kegiatan “Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun” dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, sebagai berikut :

1) Tahap Survey Lokasi

Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui jumlah siswa yang memungkinkan menjadi peserta kegiatan serta mengamati perilaku cuci tangan yang dilaksanakan oleh siswa di area sekolah tersebut. Selain itu dilakukan kontrak waktu dengan pihak sekolah untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan, dengan protokol kesehatan.

2) Tahap Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan di ruangan kelas dengan mengajarkan cara cuci tangan pakai sabun kemudian diikuti oleh semua peserta yang hadir berjumlah 30 orang.

Dalam cara-cara mencuci tangan yang baik dan benar terdapat 7 langkah, diantaranya ialah: memulai cuci tangan dari bagian depan telapak tangan, lalu lanjut ke belakang bagian tangan, sela-sela jari, buku-buku jari, lalu kuku-kuku jari dan kemudian jempol dan terakhir adalah pergelangan. Lalu basuh menggunakan air bersih yang mengalir.

3) Tahap Simulasi

Kegiatan ini dilaksanakan diluar kelas dengan melaksanakan praktik cuci tangan pakai sabun dibawah air mengalir. Semua peserta mempraktekkan harus mempraktekkan dengan benar dalam pendampingan tim.

### 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk “Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun” masih jarang dilakukan khususnya di TPQ Al-Amanah. Adapun hasil (output) yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1) Tahap Survey

Dari hasil survey awal ditemukan masih terdapat siswa yang tidak mencuci tangan sebekum makan bahkan ada yang mencuci tangan dengan air yang tidak mengalir. Solusi yang ditawarkan ke pihak sekolah adalah memperbaiki perilaku tersebut.

Kegiatan sebagai sosialisasi dengan memberikan penyuluhan dan simulasi cuci tangan pakai sabun. Pada tahap ini dilakukan pengurusan izin ke pihak sekolah kemudian menetapkan waktu pelaksanaan dan sepakati melaksanakan kegiatan tersebut.

2) Tahap Penyuluhan

Kegiatan dimulai pagi hari di ruangan kelas TPQ Al-Amanah. Kegiatan Penyuluhan seperti terlihat pada Gambar berikut:



3) Tahap Simulasi

Setelah melakukan penyuluhan di kelas maka kegiatan dilanjutkan dengan simulasi cara cuci tangan memakai sabun dibawah air mengalir yang dilaksanakan diluar kelas. Simulasi ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan berpedoman pada 6 langkah mencuci tangan. Satu per satu siswa didampingi untuk mencuci tangan memakai sabun sampai mereka mampu melakukan dengan baik dan benar. Kegiatan ini terlihat pada Gambar di bawah ini:



Kegiatan simulasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah serangkaian kegiatan berisi praktik tentang cara melakukan cuci tangan yang baik dan benar memakai sabun. Melalui kegiatan simulasi ini anak sekolah dapat memperoleh pengetahuan dan teknik cuci tangan yang benar. Simulasi ini diharapkan dapat menekan angka kejadian penyakit pada anak sekolah seperti diare dan kecacingan akibat bakteri yang masuk ke dalam tubuh ketika anak tidak mencuci tangan.

Berikut merupakan foto bersama kami dengan para peserta penyuluhan cuci tangan dengan guru mereka juga.



#### 4. KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit Virus Korona. Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosial ekonomi global termasuk di Indonesia tentunya. Dalam usaha pengabdian masyarakat, kami membantu pelaku usaha dalam bentuk pengembangan usaha kecil menengah produk online. Selain itu, kami juga membuat promosi di media sosial sosial (Instagram, Twitter, WhatsApp). Dengan melakukan promosi bagi online shop yang terbilang baru dapat membantu mendapatkan customer sesuai dengan yang ditargetkan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta atas fasilitasnya dan penyandang dana lainnya.
2. Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Dini Gandini Purbaningrum, M.A
3. Faeyza Store sebagai narasumber atau mitra kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agil, R. and Panglima, J. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan', *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII(6). Available at: [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-6-II-P3DI-Maret-2020-1982.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-6-II-P3DI-Maret-2020-1982.pdf).
- Aul, M. (2020) *Dampak Covid-19, Ribuan Pekerja Di Kota Tangerang Kena PHK, RMOLBANTEN*. Available at: <https://www.rmolbanten.com/read/2020/04/09/16355/Dampak-Covid-19,-Ribuan-Pekerja-Di-Kota-Tangerang-Kena-PHK->.
- Hanoatubun, S. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia', *EduPsyCounsJournal*, 2, pp. 146–153. Available at: <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/download/423/240/>.
- Jawahir (2020) *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak Pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?*, *Kompas.com*. Available at: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia->.
- Kristian, A. (2020) 'COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah', *Universitas Katolik Parahyangan*, 20. Available at: <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/view/3870/2903>.
- Murdani, Sus Widayani, Hadromi. (2019). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, ABDIMAS* 23(2), 152-157. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/17893>
- Sarinah, Iin., Sihabudin, Aan Anwar., Suwarlan, Erlan. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*. *Jurnal MODERAT*, 5(3), 267-277. Retrieved from

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2709>

Wiryo, Si. (2020) *Genjot Ekonomi Di Tengah Covid-19, Pemkot Tangerang Kembangkan UMKM Digital*, Kompas.com. Available at: <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/06/03/09270121/genjot-ekonomi-di-tengah-covid-19-pemkot-tangerang-kembangkan-umkm>.

